



Pengaruh Penerapan Kebijakan K3 Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja

¹Aldi Syahputra Nasution, ²Susilawati

^{1,2}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Email:¹ aldisyahputrast17@gmail.com , ² susilawati@uinsu.ac.id

Abstrak

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) mempunyai peran krusial teruntuk keberhasilan sebuah organisasi, sebab manusia ialah aset hidup yang perlu dijaga serta dikembangkan. Karenanya, karyawan membutuhkan perhatian istimewa dari organisasi. Teruntuk mengelola SDM, dibutuhkan manajemen yang bisa mengelola dengan terencana, sistematis, serta efisien. Satu aspek yang perlu dijadikan fokus utama teruntuk manajer SDM ialah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Penelitian ini mempunyai tujuan teruntuk memahami pengaruh implementasi kebijakan k3 pada pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode literature review. Kebijakan K3 adalah kebijakan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau pemerintah untuk memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi para pekerja. Penerapan kebijakan K3 berarti menerapkan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa lingkungan kerja sehat, aman, serta menyesuaikan standar keselamatan yang berlaku.

Kata Kunci: Kebijakan, Kecelakaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja(K3)

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berperan krusial teruntuk kesuksesan sebuah organisasi, sebab manusia ialah aset hidup yang perlu dijaga serta dikembangkan. Karenanya, karyawan memerlukan perhatian istimewa dari organisasi. Teruntuk mengelola SDM, dibutuhkan manajemen yang bisa mengatur sumber daya dengan terencana, sistematis, serta efisien. Satu aspek yang perlu dijadikan fokus utama teruntuk manajer SDM ialah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Implementasi K3 ini mempunyai tujuan teruntuk mewujudkan lingkungan kerja yang efisien, aman, serta produktif. Kruialnya peran MSDM di organisasi, dengan seluruh kegiatan mempunyai tujuan meraih hasil optimal melalui pengorbanan yang terbatas, membuat SDM teramat berperan teruntuk memastikan organisasi mempunyai keahlian teruntuk meraih tujuan. (Noviastuti, Ekawati, dan Kurniawan 2018).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) teramat krusial teruntuk seluruh kondisi, tetapi teramat krusial di lingkungan industri sebab insiden terkait pekerjaan bisa mempunyai imbas negatif baik langsung atau tidak langsung pada organisasi. Dikatakan masalah K3 masih kerap diaibaikan di Indonesia. Tingkat perhatian pada K3 di dunia usaha atau industri masih minim, sementara karyawan ialah aset krusial teruntuk organisasi (Kamdhari & Estralita, 2018). Karenanya, organisasi perlu menjaga karyawan serta melindungi lingkungan perusahaan supaya tetap nyaman serta aman. Teruntuk perwujudan lokasi kerja yang aman, perlu dikembangkan SMK3 di dunia kerja. (Noviastuti, Ekawati, dan Kurniawan 2018).

METODE

Berisi Penelitian ini memakai metodologi tinjauan pustaka yang berfokus pada variabel atau topik dikaji dari penelitian sebelumnya. Perbuatan menelaah literatur melibatkan mengumpulkan data dari perpustakaan serta dokumentasi. Data terkait potensi bahaya K3 pada Perusahaan didapatkan dari artikel penelitian serta tinjauan pustaka.

Melalui pemakaian kriteria inklusi yang sudah ditentukan, yakni publikasi ilmiah lengkap yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, prosedur mengumpulkan artikel dilaksanakan melalui penelusuran sumber literatur. Sampel penelitian dijumpai melalui pemakaian kata kunci berikut di Google Scholar: Pengaruh Penerepan Kebijakan K3 terhadap pencegahan Kecelakaan kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di organisasi ialah satu usaha teruntuk menciptakan keadaan lingkungan kerja yang sehat serta aman, hingga bisa menekan atau memusnahkan risiko kecelakaan bekerja. Teruntuk memahami Analisis Implementasi K3 Sebagai Upaya Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja di Perusahaan sekarang, peneliti memakai lima indikator K3 yakni: (1) Beragam alat perlindungan diri, (2) Ruang bekerja sehat, (3) Pemakaian alat

kerja, (4) Ruang bekerja aman, (5) Menerangi ruang bekerja (Fertilia 2020).

a) Alat-Alat Perlindungan Diri

Peralatan keselamatan ialah aspek pokok yang perlu disiapkan serta diperhatikan sebelum serta selama bekerja. Tiap tipe pekerjaan mempunyai peralatan keselamatan tertentu yang perlu dipakai teruntuk perlindungan dari beragam risiko serta mengurangi imbas kecelakaan kerja. Berlandaskan hasil pengamatan melewati beragam penelitian sebelumnya, beragam alat perlindungan diri yang ada di organisasi meliputi: (1) Helm Safety (Helmet), (2) Sarung Tangan (Gloves), (3) Sepatu Safety (Safety Shoes), (4) Pakaian Kerja (Wearpack), (5) Sabuk Penagaman (Safety Belt), (6) Perlindungan Muka (Face Shield), (7) Kotak P3K (8) Body Harness, (9) Alat Pemadam Kebakaran (10) Alat Deteksi Gas (Gas Detector) (Pt et al. 2024).

b) Ruang Kerja Yang Aman

Berlandaskan pengamatan peneliti, ruang bekerja di organisasi teruntuk pegawai program K3 dilengkapi oleh fasilitas penyokong kinerja teruntuk menjalankan peran juga tugas serta melahirkan lingkungan kerja yang bersih serta nyaman. Fasilitas tersebut termasuk pendingin udara, penerangan yang cukup, serta udara yang bersih. Sementara pekerja di bagian Teknik perlu menaati SOP (Standard Operating Procedure) yang ditentukan sebelum bekerja di lapangan, diantaranya memakai alat penyokong kerja berupa Alat-Alat Pelindung Diri (APD) seperti: (1) Helm Safety (Helmet), (2) Sarung Tangan (Gloves), (3) Sepatu Safety (Safety Shoes), (4) Pakaian Kerja (Wearpack), (5) Sabuk Penagaman (Safety Belt), (6) Perlindungan Muka (Face Shield), (7) Kotak P3K (8) Body Harness, (9) Alat Pemadam Kebakaran (10) Alat Deteksi Gas (Gas Detector) (Apar)(Alfiansah Yunus, Kurniawan Bina 2020).

c) Penggunaan Peralatan Kerja

Berdasarkan hasil observasi peneliti di organisasi, pemakaian peralatan kerja menjamin keadaan yang melindungi tenaga kerja akan hak keselamatannya saat bekerja. Perlengkapan kerja ialah standar persyaratan yang meliputi seluruh peralatan yang dipakai, baik langsung atau tidak langsung. Pemakaian peralatan kerja ialah sarana pokok teruntuk pencegahan kecelakaan bekerja, cacat, serta kematian disebabkan kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik ialah kunci teruntuk keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi penyebab beragam hambatan langsung pula ialah beragam kerugian secara tidak langsung yakni: (1) Rusaknya mesin serta peralatan kerja, (2) Prosedur produksi terpaksa berhenti, (3) Rusaknya lingkungan bekerja (Fertilia 2020).

d) Ruangan Kerja Yang Sehat

Hasil observasi peneliti memperlihatkan keadaan ruangan kerja mempunyai pengaruh positif pada semangat kerja pegawai di organisasi. Tata ruang bekerja yang optimal bisa mendorong kinerja pegawai teruntuk melaksanakan kewajibannya. Karenanya, tata ruang kerja, ialah satu faktor lingkungan kerja yang sehat, aman, serta nyaman, sebagai syarat krusial supaya pegawai bisa bekerja di keadaan prima. Faktor yang berpengaruh pada tata ruang bekerja yang sehat diantaranya:

1. Kebersihan yang terjaga bisa mewujudkan kenyamanan serta ketenangan teruntuk pegawai, serta mendukung penjagaan kesehatan mereka.
2. Sirkulasi udara yang baik teramat berpengaruh pada kesegaran fisik karyawan ketika bekerja, hingga bisa mencegah penyakit serta imbas negatif lain.
3. Penerangan yang cukup teramat krusial sebab pekerjaan tidak bisa terlaksana dengan efektif tanpa penerangan yang cukup. Ketidakmampuan pemberian penerangan yang cukup bisa mengakibatkan kecelakaan kerja. (Alfiansah Yunus, Kurniawan Bina 2020).

KESIMPULAN

Kebijakan K3 adalah kebijakan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau pemerintah untuk memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan bagi para pekerja. Penerapan kebijakan K3 berarti menerapkan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa lingkungan bekerja sehat, aman, serta menyesuaikan standar keselamatan yang berlaku. Ini bisa meliputi penyediaan peralatan pelindung diri, pelatihan keselamatan, pemeriksaan rutin, dan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan serta keselamatan kerja. Tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di tempat kerja dapat mengakibatkan risiko serius bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terkena cedera atau penyakit akibat paparan bahan berbahaya, kondisi kerja yang tidak aman, atau kecelakaan. Oleh karena itu, penting untuk selalu mematuhi kebijakan K3 dan menggunakan APD yang sesuai untuk melindungi diri dan pekerja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansah Yunus, Kurniawan Bina, Ekawati. 2020. "Analisis Upaya Manajemen K3 Dalam Pencegahan Dan Pengendalian." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(September): 1–6.
- Fertilia, Novika Candra. 2020. "Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecelakaan Kerja." *Rekayasa Sipil* 9(1): 25.

- Noviastuti, Theresia Kartika, Ekawati, dan Bina Kurniawan. 2018. "ANALISIS UPAYA PENERAPAN MANAJEMEN K3 DALAM MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI PROYEK PEMBANGUNAN FASILITAS PENUNJANG BANDARA OLEH PT.X (Studi Kasus di Proyek Pembangunan Bandara di Jawa Tengah)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(5): 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Pt, D I, Sumber Dringu, Windu Makmur, dan Kota Probolinggo. 2024. "Untuk Pencegahan Kecelakaan Kerja." 4(1): 11–14.